

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA
KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIDHA INDRIANA

NIM. 140209154

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA
KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

RIDHA INDRIANA
NIM. 140209154

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II,


Nida Jaramita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 4 Januari 2019 M
26 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua.


Dr. Tasnim Idris, M. Ag
NIP. 195912181991032002

Sekretaris.


Eyaida Ulfa Aunies, M. Si
NIP. 198010242014111004

Penguji I.


Nida Jarmita, S. Pd.L, M. Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Indriana
Nim : 140209154
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN
26 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila di kemudian hari ada dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Januari 2019

Saya yang membuat pernyataan



The image shows an official stamp of UIN Ar-Raniry. The stamp includes the text 'KEMENTERIAN AGAMA RI', 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY', and a QR code with the number '322AFF489933659'. Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

Ridha Indriana

140209154

ABSTRAK

Nama : Ridha Indriana
Nim : 140209154
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar
Tanggal sidang : 04 Januari 2019
Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide yang ada dalam pemikirannya dan siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dengan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta keterampilan menulis siswa di kelas IV MIN 26 Aceh Besar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta keterampilan menulis siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVB MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 23 orang dengan KKM individual 67 dan klasikal 80%. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan: lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal evaluasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan guru selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus I masih berada kategori cukup yaitu 75%, dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik yaitu 94%. Serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus I masih berada pada kategori cukup yaitu 71%, dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik yaitu 91%. Keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, pada siklus I hanya 13 siswa yang tuntas dengan nilai 59% dan tidak tuntas 9 siswa dengan nilai 41%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, 20 siswa mengalami ketuntasan dengan nilai 87% dan tidak tuntas 3 siswa 13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Penerapan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar.” Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat, guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bunda tercinta Nurul Afdar dan Ayah M. Dahlan yang telah membesarkan dan mendidik serta memotivasi dengan sabar untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta wakilnya yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat mengikuti perkuliahan sejak tahun 2014.
3. Bapak Irwandi, S. Pd. I., M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dra. Hj. Tasnim Idris, M. Ag., selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nida Jarmita, S. Pd. I., M. Pd., selaku pembimbing kedua yang telah berupaya meluangkan segenap waktu dan tenaga untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta para dosen dan staff Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan tarbiyah, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Iskandar, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk meneliti.
9. Ibu wali kelas IV-B MIN 26 Aceh Besar Ibu Nilawati, S. Ag. yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Siswa siswi MIN 26 Aceh Besar kelas IV karena tanpa mereka penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.
11. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah leting 2014 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempu pendidikan

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaiakan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyukseskan penulisan skripsi ini. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua, Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 5 Oktober 2018
Peneliti,

Ridha Indriana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
GAMBAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	14
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.....	27
C. Keterampilan Menulis	31
D. Karangan Deskripsi	35
E. Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	38
F. Penilaian Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Prosedur Penelitian.....	44

D. Instrument Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Kriteria Penilaian Tes	53
TABEL 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	57
TABEL 3.3	Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	58
TABEL 4.1	Perincian Guru/Karyawan MIN 26 Aceh Besar.....	60
TABEL 4.2	Jumlah Siswa MIN 26 Aceh Besar	62
TABEL 4.3	Sarana dan Prasarana MIN 26 Aceh Besar	63
TABEL 4.4	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	67
TABEL 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	69
TABEL 4.6	Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	71
TABEL 4.7	Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	73
TABEL 4.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II	77
TABEL 4.9	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II	79
TABEL 4.10	Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II	81
TABEL 4.11	Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1	Skema Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	45
GAMBAR 3.2	Gambar Soal Evaluasi	51
GAMBAR 4.1	Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Rendah.....	86
GAMBAR 4.2	Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Sedang.....	87
GAMBAR 4.3	Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Tinggi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** Surat Keterangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 2** Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementerian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- LAMPIRAN 4** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)
- LAMPIRAN 5** Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I)
- LAMPIRAN 6** Lembar Evaluasi Siklus I
- LAMPIRAN 7** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)
- LAMPIRAN 8** Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II)
- LAMPIRAN 9** Lembar Evaluasi Siklus II
- LAMPIRAN 10** Lembar Observasi Kemampuan Guru Siklus I
- LAMPIRAN 11** Lembar Observasi Kemampuan Guru Siklus II
- LAMPIRAN 12** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- LAMPIRAN 13** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- LAMPIRAN 14** Lembar Validasi
- LAMPIRAN 15** Lembar Foto Penelitian MIN 26 Aceh Besar
- LAMPIRAN 16** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu belajar sangat penting bagi seorang siswa dan harus berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai perbuatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perbuatan siswa yang harus dilakukan antara lain, bekerjasama dalam kelompok, memberikan ide-ide untuk memecahkan masalah dan siswa harus memiliki perbendaharaan kata yang banyak, oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih banyak membaca. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar dengan baik. Berbicara tentang pendidikan, tidak terlepas

dengan masalah pembinaan proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan semata. Guru harus mampu membentuk kepribadian siswa yang berkarakter dan tercipta suatu pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran seharusnya berusaha menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini membuat siswa merasa bosan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan. Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Mengajarkan keterampilan

menulis pada siswa bukan hal yang mudah. Seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa, supaya mereka dapat menyampaikan gagasan, ide, atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat, dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai tema dengan isi karangannya dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar untuk materi menulis karangan deskripsi, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar bisa mengembangkan ide-ide kreatifnya. Siswa mampu menulis karangan deskripsi berdasarkan karakteristiknya sendiri seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan yang digunakan. Siswa juga dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.¹

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 291

Keterampilan menulis sudah mencakup kegiatan mendengarkan, berbicara dan membaca di dalamnya karena kegiatan menulis meliputi kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis itu suatu pekerjaan yang tidak mudah. Maka dari itu perlu sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menulis karangan deskripsi. Pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menulis karangan deskripsi lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi dengan konteks kehidupan siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

Permasalahan yang dihadapi guru selama ini adalah bagaimana memilih pendekatan yang cocok dengan materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Langkah yang perlu di tempuh guru adalah dengan memilih Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru harus benar-benar memperhatikan penggunaan model yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu, supaya hasil pembelajaran itu dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang guru menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pendekatan ini siswa dapat melihat langsung bukan hanya membayangkan sehingga para siswa mampu menguatkan, memperluas dan menerapkan keterampilan yang dimilikinya agar dapat memecahkan permasalahan dunia nyata dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Kenyataannya menunjukkan bahwa, salah satu kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa lalai dengan sendirinya dan tidak semangat dalam belajar. Siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan pada saat guru memintanya untuk menulis karangan. Rata-rata siswa belum mampu membuat karangan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena guru belum mencoba memanfaatkan pendekatan kontekstual yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi bosan, kurang serius mengikuti pembelajaran dan berakibat kepada randaahnya hasil belajar.

Selama ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia timbul banyak permasalahan. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya memberikan pengetahuannya saja, tanpa memberi kesempatan seluas-luasnya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru belum membiasakan siswa untuk menulis dengan menggabungkan ide-ide berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Yang membuat siswa bosan karena guru hanya menunggu hasil karangan mereka tanpa pengarahan terlebih dahulu. Alhasil kelas menjadi tidak kondusif karena siswa bermain sendiri mengganggu teman lain yang sedang membuat karangan deskripsi.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang muncul adalah **“Bagaimana Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar?

3. Bagaimanakah keterampilan menulis siswa di kelas IV MIN 26 Aceh Besar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, dan bagi peneliti. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat mengenal lebih dekat tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman guru dan menyempurnakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa dapat memperoleh hasil keterampilan menulis yang lebih baik.
 - d. Siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan,
 - b. Dapat mengetahui apa yang harus lebih ditingkatkan atau ditambah dalam sekolah tersebut sebagai usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat memperoleh pemahaman pengetahuan dan penguasaan yang lebih mendalam tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- b. Dapat memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran penafsiran istilah dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan perihal mempraktikkan.² Penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penerapan untuk mempraktikkan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar sebagai usaha membangkitkan hasil belajar siswa.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam tulisan ini adalah suatu

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka), hal. 104

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 255

pendekatan dimana guru menghadirkan dunia nyata pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sehingga membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴ Meningkatkan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya guru dalam membawa perubahan kepada siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar,

4. Keterampilan menulis

W.J.S Poerwadarminta berpendapat bahwa “keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu”.⁵ Keterampilan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Rahardi dalam Dewi Kusumaningsih mengatakan bahwa “menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulis, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan”.⁶ Menulis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan deskripsi.

⁴ Sawiati, *Peningkatan Hasil Belajar*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hal. 4

⁵ W.J.S Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 130

⁶ Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 65

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dapat diutarakan dalam bentuk tulisan dari apa yang difikirkan atau dilihat sehingga orang lain dapat membacanya. Agar komunikasi lewat tulisan dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka siswa hendaklah menuangkan ide atau gagasan yang tepat, teratur, dan lengkap. Melalui tulisan siswa mampu menuangkan ide, isi hati dan pikiran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV MIN Merduati Banda Aceh”. Judul penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Desviana yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri Pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”. Judul penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan media gambar seri, maksudnya yaitu pembelajaran yang bahan pengajarannya berupa gambar-gambar atau lambing visual, sehingga membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdawaty yang berjudul “Penerapan Model *Nature Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar”. Judul penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian

yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut mengajak siswa untuk keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dimana guru menggunakan pendekatan yang nyata pada saat proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Nature Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar dan dapat membuat siswa tidak merasa bosan karena mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekolah.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat perbedaan dalam meenetapkan indikator untuk keterampilan menulis siswa kelas IV dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dinilai dari indikator: isi gagasan, organisasi isi, stuktur kalimat, gaya atau cara, dan tata tulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV MIN, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang memposisikan siswa tidak sekedar mengetahui namun mengalami. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas IV MIN berada pada tahap operasional konkret, artinya siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Siswa hanya bisa berpikir sesuatu yang nyata dan konkret. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pendekatan yang benar-benar membawa siswa ke objek yang dideskripsikan secara langsung.

Pendekatan (*Approach*) dalam pengajaran diartikan sebagai *a way of beginning something*, yang artinya cara memulai sesuatu. Pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹ Pendekatan pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa, Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi lingkungan, dan konsep yang diajarkan. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ وَلَا يَدْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ

¹ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 93

فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَيْشٍ كَذَا وَكَذَا وَأَمْرَأَتِي تُرِيدُ الْحَجَّ فَقَالَ اخْرُجْ مَعَهَا (رواه البخارى)

Artinya:

“Dari ‘Abbas r.a bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: Janganlah wanita safar (bepergian jauh) kecuali bersama dengan mahromnya, dan janganlah seorang (laki-laki) menemuinya melainkan wanita itu disertai mahromnya. Maka seseorang berkata: “Wahai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sesungguhnya aku ingin pergi mengikuti perang anu dan anu, sedangkan istriku ingin menunaikan ibadah haji.” Beliau bersabda: “Keluarlah (pergilah berhaji) bersamanya (istrimu)”. (H.R. Imam Bukhari).

Hadist di atas menjelaskan bahwa larangan bagi wanita untuk berpergian tanpa mahram yang menyertainya. Tetapi kenyataannya sekarang ini banyak orang-orang berpergian tanpa adanya mahram. Ini diakibatkan dengan perkembangan zaman semakin modern serta melihat situasi dan kondisi tempat yang akan dikunjungi. Hadist di atas secara nyata bisa diamalkan, inilah yang dimaksud dengan kontekstual. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, bahwa Nabi Muhammad SAW saja bisa menyesuaikan secara nyata sesuai dengan perkembangan zaman hukum yang berlaku. Di dalam proses pembelajaran juga terdapat pendekatan kontekstual, materi yang dipelajari siswa dihubungkan dengan situasi kehidupan dunia nyata.

Para ahli mengatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana

siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik-akademik yang bersifat nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.² Melalui pendekatan CTL belajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa melainkan guru hanya sebagai fasilitator semata.

Ada juga yang berpendapat bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang menenkankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan dunia nyata.³ Pembelajaran ini lebih terpusat pada siswa (*student centered*) agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran CTL tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Hal inilah yang mendasari pendekatan ini baik digunakan dalam pembelajaran. Sejauh ini pembelajaran yang biasa guru lakukan masih berpusat kepada guru saja, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, dan tidak diikuti sertakan terlihat secara langsung dalam pemecahan masalah yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 189

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, 2006), hal. 109

dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.⁴ Dengan konsep ini, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang efektif diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang mana pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya hanya memberikan pengetahuannya saja tanpa mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi dan menerapkan pendekatan yang kontekstual, karena kontekstual memiliki beberapa komponen sehingga pembelajaran tidak membosankan.⁵ Dengan demikian pengembangan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis akan membuat pembelajaran lebih bervariasi. Karena menulis adalah proses menuangkan ide, gagasan, pendapat, pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.⁶ Keterampilan menulis disini merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Maka dari itu penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menarik perhatian siswa karena CTL memberikan ruang yang cukup luas kepada siswa untuk mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102

⁵ Suyanto Kasihani, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 1

⁶ Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 tentang SL & SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 66

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi dalam konteks kehidupan keseharian siswa yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi yang siswa pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Asas-asas Pembelajaran CTL

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu model pembelajaran yang memiliki asas. Asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran. Asas sering kali disebut sebagai komponen. Adapun komponen-komponen dalam pendekatan CTL yaitu:

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.⁷ Pengetahuan dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Konsep konstruktivisme menuntut siswa untuk dapat membangun arti dari pengalaman baru pada pengetahuan tertentu. Konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, dan kreatif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.⁸ Komponen ini menyatakan bahwa penerapan konstruktivisme melalui *Contextual Teaching and*

⁷ Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 7

⁸ Endah Tri Priyatni, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Kontesual. Makalah disajikan dalam Semlok KBK dan Pembelajarannya di SMAN 2 Jombang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal 2

Learning (CTL) siswa didorong untuk mampu membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata. Karena setiap siswa lahir dengan pengetahuan yang masih kosong. Dengan menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungannya, siswa dapat memperoleh pengetahuan awal yang diproses melalui pengalaman-pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan baru.

Inquri (menemukan) lebih bersifat aktif, karena sejumlah proses mental yang dilakukan siswa. Belajar inquri lebih banyak menuntut sejumlah aktivitas fisik.⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta yang hanya mengingat, akan tetapi hasil dari suatu proses tersebut siswa yang menemukan sendiri. inquri dimulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengajukan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data, dan merumuskan teori sebagai kegiatan terakhir.¹⁰ Komponen ini menyatakan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 75-79 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونُ مِنَ الْمُوقِنِينَ.
فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى الْكُوفَةَ، قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمْ أَفَلْ قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلِينَ....
(الأنعام: ٧٩-٧٥)

⁹ Nana Syaudih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 1996), hal. 38

¹⁰ Endah Tri Priyatni, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual...*, hal 2

Artinya:

“Dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami perlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin. Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: “inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang tenggelam dia berkata: “saya tidak suka kepada yang tenggelam”. (Q.S. Al-An’am: 75-79)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta yang hanya mengingat, akan tetapi hasil dari suatu proses tersebut kita yang menemukan sendiri. Dengan demikian, dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Bertanya dan menjawab pertanyaan pada hakikatnya termasuk ke dalam belajar. Bertanya merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara informatif untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya akan mendorong siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran.¹¹ Bertanya dapat dipandang sebagai suatu refleksi seseorang dari keingintahuannya. Sedangkan menjawab pertanyaan dapat mencerminkan suatu kemampuan seseorang dalam berpikir.¹² Komponen ini menyatakan bahwa bertanya

¹¹ Nurhadi. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 15

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, hal. 120

adalah mengembangkan sifat ingin tahu siswa. Sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan siswa dalam berfikir.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخارى)

Artinya:

*“Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda :
 “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya :
 “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab :
 “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)*

Sebagaimana maksud ayat tersebut di atas adalah pada hakikatnya melalui bertanya siswa akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahuinya. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang di dinamis dan multi arah. Guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangatlah penting, sebab, dengan bertanya guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Masyarakat belajar atau sering disebut dengan kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran itu diperoleh dengan kerjasama antara satu dengan yang lainnya,¹³ karena dengan kerjasama dapat memudahkan siswa dalam belajar. Kerjasama itu dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kelompok belajar baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surat As-syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (الشورى: ٣٨)

Artinya:

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka". (Q.S. As-Syura: 38).

Sebagaimana maksud ayat tersebut di atas adalah bahwa menyelesaikan masalah atau persoalan melalui musyawarah itu lebih baik, oleh karena itu jika siswa menghadapi sebuah masalah alangkah baiknya dalam memutuskan masalah tersebut dipecahkan dengan musyawarah. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan komponen

¹³ Nurhadi. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*..., hal. 15

masyarakat belajar, dimana komponen ini menuntut siswa untuk berfikir dan kerjasama dalam belajar dan saling tolong menolong sesama kelompoknya sehingga apa yang mereka persoalkan dapat terselesaikan dengan baik.

Model yang dapat ditiru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah modeling atau pemodelan. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa¹⁴. Misalnya dengan menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Karena dengan melakukan pemodelan ini siswa akan lebih cepat memahani materi pembelajaran dibandingkan yang hanya dengan bercerita atau hanya menjelaskannya saja. Kegiatan pemberian model bertujuan untuk mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar, atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya.¹⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran...*, hal. 267

¹⁵ Endah Tri Priyatni, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual...*, hal

Sebagaimana maksud ayat diatas adalah Allah Ta'ala memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah contoh yang sempurna. Orang yang selalu meneladani perilaku Nabi Muhammad, mengikuti sunnahnya tanpa rasa keberatan dan mencintai apa yang diperintahkannya akan mendapat limpahan rahmat di dunia dan di akhirat serta ampunan Allah Ta'ala. Mereka termasuk orang-orang yang mengharap ridho Allah baik di dunia maupun akhirat. Komponen ini menyatakan bahwa pemodelan ini berhubungan dengan kegiatan mendemonstrasikan suatu materi pelajaran agar siswa dapat mencontoh atau agar dapat ditiru, belajar atau melakukan dengan model yang diberikan. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami oleh siswa dibandingkan dengan cara bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, siswa juga dapat berperan aktif dalam mencoba menghasilkan model.

Selanjutnya Refleksi, atau sering disebut dengan perenungan. Refleksi adalah ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹⁶ Dalam pendekatan CTL, setiap berakhirnya proses pembelajaran, guru meminta kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya,¹⁷ supaya apabila memiliki kekurangan maka pada pembelajaran selanjutnya guru dapat memperbaikinya. Komponen ini menyatakan bahwa refleksi merupakan langkah

¹⁶ Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), hal. 10

¹⁷ Endah Tri Priyatni, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual...*, hal. 3

akhir dari belajar dalam pembelajaran konstruktivisme. Konsep ini merupakan proses berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Proses tela'ah terhadap kejadian, aktivitas, dan pengalaman yang dihubungkan dengan apa yang telah dipelajari siswa, dan memotivasi munculnya ide-ide baru. Refleksi berarti melihat kembali suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman dengan tujuan untuk mengidentifikasi hal yang telah diketahui, dan hal yang belum diketahui. Realisasinya adalah pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, catatan di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu.

Terakhir adalah penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa.¹⁸ Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.¹⁹ Komponen ini menyatakan bahwa dalam pembelajaran CTL penilaian tidak hanya pada hasil belajar siswa, akan tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Dari pembahasan di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki beberapa komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pertama, konstruktivisme yaitu

¹⁸ Nurhadi. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*..., hal. 19

¹⁹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 122

pengetahuan dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit, agar dapat memperoleh pengetahuan baru. Kedua, *inquiry* (menemukan) yang dimulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengajukan dugaan sementara, mengumpulkan data, dan merumuskan teori sebagai kegiatan terakhir. Ketiga, bertanya adalah mengembangkan sifat ingin tahu siswa. Keempat, kerjasama yang dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kelompok belajar baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Kelima, pemodelan yaitu mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar. Keenam, refleksi yaitu proses berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Dan yang ketujuh, penilaian yaitu proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL

Setiap model pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kelebihan pendekatan CTL dalam pembelajaran menurut para ahli adalah²⁰ menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, pengetahuan yang dimiliki siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep, dan pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara ilmiah yang dibangun atas kesadaran sendiri. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah guru harus lebih

²⁰ Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 318

insentif membimbing, karena pembelajaran kontekstual mengajak para siswa langsung berhadapan dengan lingkungan, maka tidak semua siswa terfokus pada konsep sehingga diperlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa.

Dengan begitu pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, ide-ide dan gagasan benar-benar didapat siswa dari pengamatan yang dilakukan secara langsung. Siswa juga berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari objek yang diamati berdasarkan kreatifitas mereka masing-masing dan menemukan hal-hal baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk dapat menerapkan materi yang siswa pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu, konstruktivisme, inquiri, bertanya, kerjasama, pemodelan, refleksi dan penilaian. Proses belajar mengajar dengan pendekatan ini adalah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari poses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan ini akan membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, ide-ide dan gagasan benar-benar didapat siswa dari pengamatan yang dilakukan secara langsung. Siswa juga berusaha menggali informasi sebanyak-

banyaknya dari objek yang diamati berdasarkan kreatifitas mereka masing-masing dan menemukan hal-hal baru.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD merupakan pembelajaran yang paling utama. Karena dengan bahasa siswa mampu mendapatkan informasi dari mana saja, terutama dari guru. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain.²¹ Dengan kata lain, pembelajaran bahasa berupaya agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa di SD/MI terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan.²² Pembelajaran bahasa di SD/MI harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di SD/MI tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa di Sekolah

²¹ Mukhsin, Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal.12-13

²² Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 29

Dasar.²³ Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dibedakan menjadi 2 yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah dan pembelajaran bahasa untuk kelas tinggi.²⁴ Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3 MI/SD. Tujuannya adalah dalam penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan dan menyimak berbicara pada tingkat yang sederhana. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas tinggi yaitu kelas 4-6 MI/SD yang mana tujuannya untuk pembinaan keterampilan berbahasa secara integral meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.²⁵ Siswa belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan perasaan dan lainnya.

Sebagai firman Allah SWT. dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِ
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: ٣١)

²³ Esti Ismawati & Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal. 48

²⁴ Esti Ismawati & Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal...*, hal. 46

²⁵ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 2

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Dengan demikian, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI siswa harus mampu mengenal nama-nama atau istilah-istilah untuk dapat memperbanyak pembendaharaan kata. Tujuannya agar siswa mampu merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Hal ini dilakukan dengan cara menulis untuk menuangkan yang terangkai melalui kata-kata yang dikuasainya. Maka dari itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Di dalam Al-quran sendiri Allah SWT sudah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda), kemudian menyuruh Adam untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut. Jelas bahwa sampai sekarang ini nama-nama (benda-benda) tersebut masih dipakai untuk memperbanyak kosakata dalam kegiatan menulis. Mengetahui benda dapat dicari melalui kamus. Kamus bahasa Indonesia berguna untuk membantu siswa mengetahui kata-kata Indonesia yang baru beserta maknanya. Selain untuk menerangkan makna, kamus bahasa Indonesia juga akan memuat cara - cara

untuk mengucapkan kata tersebut, kemudian menerangkan asal kata dan memberikan contoh penggunaannya.

Manfaat kamus yang di hasilkan langsung yaitu yang pertama untuk mengembangkan dan menambah perbendaharaan kata. Disini tidak hanya untuk menambah kata per kata, namun juga kalimat, frasa, klausa, dan bahkan peribahasa. Kemudian dapat merangsang kemampuan utama dari bahasa Indonesia. Dan yang terakhir yaitu, untuk membantu anda dalam menulis. Selain untuk lebih mempermudah siswa dalam menulis, perbendaharaan kata yang banyak juga akan membantu siswa dalam melakukan komunikasi dengan temannya. Kamus dapat menjadi senjata dalam usaha pengembangan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa berupaya agar siswa dapat berkomunikasi khususnya menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD merupakan pembelajaran yang paling utama. Karena dengan bahasa siswa mampu mendapat informasi dari mana saja, terutama dari guru. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas rendah tujuannya agar siswa terampil membaca dan menulis permulaan serta menyimak berbicara pada tingkat sederhana. Sementara pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas tinggi tujuannya agar siswa terampil berbahasa secara menyeluruh, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Menurut para ahli keterampilan menulis adalah suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.²⁶ Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan atau ide-ide melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri dari kata-kata. Pembelajaran menulis di sekolah dasar atau MI mengisyaratkan guru untuk memberikan bimbingan nyata dan terarah yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.²⁷ Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbahasa sangat diperlukan karena tanpa adanya bahasa manusia tidak berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Tujuannya memberi bekal pengetahuan

²⁶ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, (UNY Press, 1999), hal. 159

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992), h.3-4

dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik dalam menulis itu sendiri.

Para ahli lain berpendapat bahwa adalah keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.²⁸ Produktif disini maksudnya adalah dengan menulis siswa mampu menghasilkan suatu karya tulis yang dituangkan melalui ide-ide atau gagasan-gagasan atas dasar pemikirannya. Sedangkan ekspresif maksudnya adalah siswa mampu memberikan gambaran atau maksud dari sesuatu objek yang tepat dan sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Para ahli menyatakan bahwa tujuan dari menulis untuk hiburan, berdaya bujuk, pernyataan diri dan tujuan kreatif.²⁹ Tujuan pembelajaran menulis khususnya dalam menulis karangan deskripsi adalah melalui tulisan, siswa bisa saja membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang dimilikinya. Melalui tulisan siswa berusaha memperkenalkan dirinya sendiri kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami siapa sebenarnya siswa tersebut. Jadi melalui karangan deskripsi siswa, guru dapat memahami lebih dalam mengenai karakter, pribadi, dan pola pikir siswa sehingga muncullah ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, hal.3

²⁹ Dewi kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia...*, hal. 69

yang kreatif dan berbeda-beda setiap siswa sehingga pembaca dapat terhibur dengan tulisan yang dibuat oleh siswa.

Sehubungan dengan kegiatan menulis, banyak sekali manfaat yang bisa dipetik dalam kegiatan menulis. Manfaatnya yaitu sebagai sarana pengungkapan diri, sarana untuk memahami sesuatu, sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.³⁰ Selain itu ada juga beberapa manfaat dari menulis yaitu dengan menulis, kita dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mendorong kita belajar secara aktif sehingga menghasilkan tulisan yang kreatif. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.³¹ Menulis itu memperluas dan pertumbuhan kosa kata sehingga membuat penulis lancar dalam membuat tulisan. Begitu juga dengan siswa MI, dengan menulis mereka akan menambah kosa kata baru sehingga bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam kegiatan menulis, tentunya terdapat beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh siswa agar menjadi sebuah tulisan yang baik. Ciri-ciri dari tulisan yang baik yaitu mencakup isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya,

³⁰ Nursito, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 5-6

³¹ Sabarti Akhadiah M.K, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hal 1

ejaan dan tanda baca.³² Isi gagasan maksudnya memberikan gambaran yang sempurna terhadap objek yang ingin dideskripsikan. Selanjutnya organisasi isi yaitu dapat mengorganisasikan kata-kata menjadi sebuah kalimat sehingga menjadi alinea. Tata bahasa yaitu dapat menggabungkan kata-kata pada kalimat di dalam suatu bahasa. Setelah itu gaya, yaitu cara bagaimana siswa mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam karangan sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Yang terakhir adalah ejaan dan tata tulis, yaitu cara melafalkan dan menuliskan huruf sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Untuk menghasilkan tulisan yang baik siswa harus mampu menulis, karena itu merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Tulisan yang dikatakan baik apabila tulisan tersebut mencakup beberapa aspek yang sudah ditetapkan. Baik itu dari segi judul yang menarik, mempunyai organisasi isi yang baik, memenuhi kaedah kebahasaan, tata bahasa yang tepat, ejaan dan tanda baca yang tepat. Karena aspek-aspek tersebut akan menjadi indikator dalam penilaian menulis karangan deskripsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menghasilkan karya dan mampu memberikan gambaran atau maksud dari sesuatu objek yang tepat dan sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Tentunya terdapat

³² Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 305

beberapa persyaratan agar menjadi sebuah tulisan yang baik. Ciri-ciri dari tulisan yang baik yaitu mencakup isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, ejaan dan tanda baca. Tujuan pembelajaran menulis untuk hiburan, berdaya bujuk, pernyataan diri dan tujuan kreatif.

D. Karangan Deskripsi

Apabila seseorang menuangkan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bentuk tulisan, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambing visual.³³ Karangan ini merupakan hasil dari mengarang, seseorang yang ingin menghasilkan karangan harus melalui kegiatan mengarang.

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris "*describe*" yang berarti melukiskan dengan bahasa. Deskripsi adalah tulisan yang ditulis untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam tulisan ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan yang seakan-akan pembaca ada dalam situasi tersebut.³⁴ Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat dan sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga menumbuhkan imajinasi yang hidup dan segar tentang ciri-ciri, sifat-sifat atau hakikat dari objek yang dideskripsikan itu. Tulisan deskripsi dapat dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan

³³ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra...*, hal. 291

³⁴ Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 28

memberi identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu. Oleh karena itu penulis perlu mengambil sikap tertentu untuk dapat memperoleh gambaran tentang suatu objek penulisan.

Karangan deskripsi biasanya dimaksudkan untuk memunculkan atau menciptakan kesan tentang seseorang, objek, tempat atau benda tertentu yang memuat substansi rincian nyata untuk membawa pembaca pada gambaran atas individu, objek, tempat, atau subjek tertentu.³⁵ Karangan deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, dan merasakan secara langsung objek yang digambarkan penulis. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu, berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek. Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh panca indera sehingga objeknya pada umumnya, benda, alam, warna dan manusia. Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.³⁶ Ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan

³⁵ Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal.

³⁶ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), hal. 66

bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan. Berikut adalah contoh karangan deskripsi:

Kucing Kesayanganku

Nino adalah nama kucingku yang baru. Nino adalah kucing kampung yang aku temukan di depan rumah kemarin saat akan berangkat sekolah. Bulu Nino coklat dengan bercak putih disekujur tubuhnya. Ia masih berumur lima bulan, ia aku temukan di depan rumahku dengan tubuh kotor dan kelaparan. Saat itu juga aku langsung merawatnya. Setelah seminggu aku merawatnya, kini ia menjadi kucing yang sehat dan periang. Ia ternyata adalah kucing yang suka sekali bermain dan berjalan-jalan. Pagi hari ia akan pergi dari rumah dan sore hari ia baru akan kembali. Meskipun begitu setiap aku pulang sekolah ia akan mampir ke rumah sebentar menunggu ku kembali, meminta makan lalu kembali pergi bermain. Nino sangatlah mengemaskan. Ia menjadi kucing kesayanganku yang selalu menemani hari-hariku dengan tingkahnya yang lucunya. Ia juga selalu mengerti jika aku sedang sedih. Jika ia tahu aku sedih, ia akan bertingkah lucu untuk membuat diriku tersenyum kembali dan kembali meladeninya bermain.

Dalam menulis karangan deskripsi, ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar karangan deskripsi menjadi sebuah karangan yang lengkap dan padu, mulai dari menentukan topik hingga menjadi karangan jadi. Berikut adalah langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut para ahli yaitu, mengamati objek yang akan ditulis, selanjutnya menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi.³⁷ Menulis deskripsi awalnya harus mempunyai objek yang ingin diteliti. Kemudian menetapkan bagian mana yang akan dideskripsikan, dan setelah itu barulah membuat tulisan deskripsi sesuai dengan tema dan judul.

³⁷ Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal. 168

Dengan demikian, jelas bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran tentang sesuatu. Deskripsi berkaitan erat dengan pancaindera. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa apa yang dilukiskan penulisnya dan selalu berusaha melukiskan serta mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Dalam menulis karangan deskripsi, ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar karangan deskripsi menjadi sebuah karangan yang lengkap dan padu, mulai dari menentukan topik hingga menjadi karangan jadi.

E. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sesuai dengan karakteristik siswa MI/SD yang berada pada fase operasional konkret, artinya siswa belum dapat berpikir secara abstrak, mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata.³⁸ Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memunculkan ide atau gagasan di pikiran siswa karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan lingkungan kehidupan nyata siswa.³⁹ Siswa bisa menulis tentang alam, hewan dan segala sesuatu yang di sekitar siswa.

³⁸ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 103

³⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal. 109

Belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika pembelajaran disertai dengan lingkungan secara baik dan damai. Belajar bukan hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, kontekstual memungkinkan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara alami dan sehingga siswa dapat dapat mempraktekkannya langsung apa-apa yang telah dipelajari. Ada yang perlu dimengerti oleh siswa bahwa dalam konteks makna belajar, manfaat belajar dan bagaimana cara mereka mencapainya. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik akan menyadari seberapa penting materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka dihari esok. Sehingga mereka memposisikan diri sendiri yang memerlukan bekal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain untuk kehidupannya nanti. Dan peserta didik akan berupaya dan berusaha untuk menggapai keinginannya.

Salah satu tujuan pembelajaran kontekstual adalah mempertemukan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual yang dapat dipahami dengan konsep-konsep teoretis itu dalam kenyataan lingkungan terdekatnya. Guru seharusnya dapat memberikan ruang bebas untuk siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya, tanpa perlu dibatasi. Komponen CTL berwujud refleksi adalah berusaha untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan realitas sehari-hari siswa.⁴⁰ Seorang guru yang memiliki kompetensi memadai seharusnya

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal. 109

dapat melakukan penilaian secara autentik tentang kegiatan menulis siswanya. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian berbasis siswa.⁴¹ Penilaian guru tentang kegiatan menulis siswa harus sesuai dengan kompetensi siswa yang sesungguhnya. Guru harus membuat rubrik penilaian yang dapat mencakup semua aspek yang akan dinilai. Sebelum membuat rubrik, guru harus dapat membuat instrumen yang mudah dimengerti oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memunculkan ide atau gagasan di pikiran siswa karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan lingkungan kehidupan nyata siswa. Siswa bisa menulis tentang alam, hewan dan segala sesuatu yang di sekitar siswa. Belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika pembelajaran disertai dengan lingkungan secara baik dan damai. Belajar bukan hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, kontekstual memungkinkan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara alami dan sehingga siswa dapat dapat mempraktekkannya langsung apa-apa yang telah dipelajari.

⁴¹ Nurhadi. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*., hal. 19

F. Penilaian pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui apakah kegiatan, proses kegiatan, dan keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi ini, peneliti akan memfokuskan pada penilaian karangan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki penilaian tersendiri. Ada beberapa hal yang ditekankan dalam pembelajaran kontekstual, hal itu tentu harus dimasukkan dalam penilaian tersendiri dan dipadukan dengan penilaian karangan deskripsi yang baik. Burhan Nurgyantoro berpendapat bahwa aspek penilaian terdiri atas isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa serta ejaan dan tata tulis.⁴²

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penilaiannya mencakup isi gagasan dari pada siswa, maksudnya memberikan gambaran yang sempurna terhadap objek yang ingin dideskripsikan. Selanjutnya organisasi isi juga penting untuk dinilai, disini siswa dituntut untuk dapat mengorganisasikan kata-kata, struktur kalimat yang terdiri dari subjek, objek, predikat dan keterangan sehingga menjadi alinea. Selanjutnya tata bahasa juga termasuk dalam penilaian menulis karangan, yang terdiri

⁴² Burhan Nurgyantoro, *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra...*, hal. 307

dari delapan bagian yaitu, kata benda, kata ganti diri, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata depan, kata penghubung dan kata seru. Disini siswa dituntut untuk dapat menggabungkan kata-kata pada kalimat di dalam suatu bahasa. Setelah itu yang dinilai adalah gaya, yaitu cara bagaimana siswa mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam karangan sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Terakhir adalah ejaan dan tata tulis, yaitu cara melafalkan dan menuliskan huruf sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencakup aspek penilaian yang terdiri dari isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa serta ejaan dan tata tulis. . Dengan demikian kita dapat mengetahui apakah kegiatan, proses kegiatan, dan telah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bila penelitian tindakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan suatu kelas, maka penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas.¹ Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dalam kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Salah satu keutamaan penelitian tindakan kelas adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian tindakan kelas. istilah “kelas” dalam penelitian tindakan kelas tidak terpandang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk² meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa,

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

² Suharjonoo, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), hal. 11

memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.⁴ Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

B. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A yang ada di MIN 26 Aceh Besar dengan jumlah 20 orang. Siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

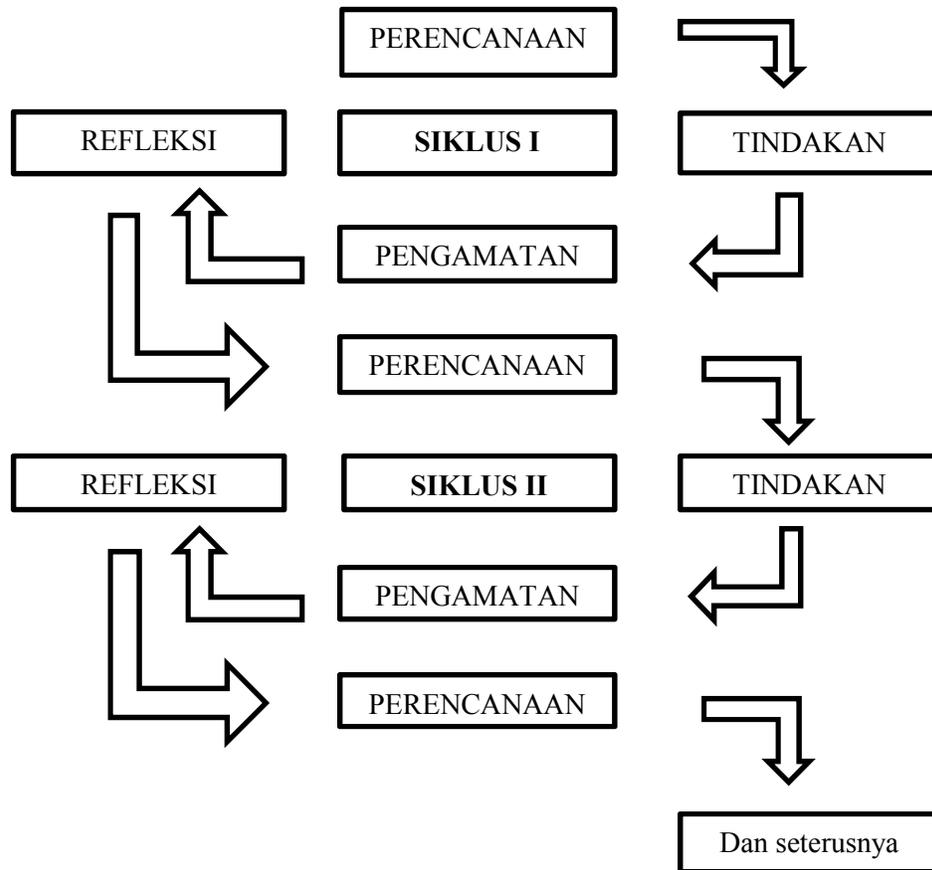
³ Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 152

⁴ Suharjonoo, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah...*, hal. 24

C. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metodologi penelitian tertentu sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru (peneliti) di dalam kelas kepada siswa (yang diteliti) yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam sebuah penelitian terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Secara garis besar tahapan pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: *Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto*.⁵

Penelitian tindakan kelas dilakukan atau ditempuh melalui beberapa siklus, artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Proses siklus mencapai kemantapan jika guru merasakan kepuasan terhadap apa yang diperolehnya, karena itu guru merencanakan beberapa siklus agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru akan semakin mantap

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 99

ketika yang direncanakan dapat dilakukan sebaik-baiknya untuk meningkatkan keterampilan dalam hal menulis.

Prinsip utama diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Karena itu pada tahap awal peneliti perlu melihat keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi. Misalkan bagaimana gambaran keadaan kelas, perilaku siswa sehari-hari, perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan guru, sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi media dan lain sebagainya. Pada tahap berikutnya peneliti merancang tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki jika perlu meningkatkan dan mengadakan perubahan keadaan sebagaimana yang dinyatakan di dalam hipotesis tindakan. Misalnya, guru berkeinginan mengubah suasana belajar yang terkesan pasif menjadi lebih aktif seperti siswa berani bertanya dan dapat mengemukakan pendapatnya, berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan materi yang dicarikan dalam bahan bacaan tanpa malu.

Dalam proses pembelajaran setiap kali pertemuan mengikuti siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat komponen dalam PTK ini akan berhenti apabila hasil pembelajaran telah meningkat. Secara teori siklus ini tidak ada batasnya.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis menjelaskan bagaimana tahapan perencanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan suatu tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, yaitu menetapkan materi yang

diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan penelitian berupa bahan ajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar tes atau lembar evaluasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi siswa dan guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan lembar tes atau lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan secara sadar dan terkendali. Tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan, dengan mengajar sesuai dengan RPP dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta pemberian LKS.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.⁶ Observasi ini dilakukan melalui instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi terlibat beberapa orang pada saat proses pembelajaran. Peneliti dibantu oleh teman sejawat

⁶ Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 73

dan guru bidang studi. Mereka nantinya akan menjadi observer untuk mengamati kegiatan guru dan siswa.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka penelitian menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua memperbaiki kelemahan tindakan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika ternyata pada siklus kedua terjadi peningkatan, maka tindakan diakhiri sampai siklus kedua tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan dua siklus saja.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada hari tersebut. RPP

dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam RPP memuat satuan pendidikan, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, lembar evaluasi dan LKPD.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran, di dalamnya mencakup kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran. Secara rinci lembar ini berisikan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal berisi item-item: kemampuan guru dalam mengajak siswa berdoa, melakukan apersepsi, bertanya jawab (mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa), memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti berisi item-item: kemampuan guru dalam membagikan kelompok, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan materi, menjawab pertanyaan dari siswa, dalam menguasai kelas, mengajak siswa keluar ruangan kelas, membimbing siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok, menyuruh siswa mempresentasikan tugas di depan kelas, mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dan membagikan lembar evaluasi. Pada tahap akhir berisi item-item: kemampuan guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan,

menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan pesan-pesan moral, dalam dan do'a penutup.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan teman sejawat dengan cara mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar ini memuat kegiatan awal: salam dan doa, menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pengalaman, siswa termotivasi dalam belajar, mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran serta mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti: siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan, siswa menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan pengalaman siswa, siswa mendengar penjelasan materi, siswa keluar ruangan untuk mengamati lingkungan sekitar, mengerjakan tugas kelompok, salah satu dari siswa kelompok maju untuk mempresentasikan tugas di depan kelas, siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum paham, dan mengerjakan evaluasi. Kemudian pada tahap akhir: guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi, melakukan refleksi, mendengarkan pesan-pesan moral, salam dan do'a penutup.

4. Lembar evaluasi

Soal test yang dibuat berupa soal (essay) uraian sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang keterampilan siswa dalam menulis

karangan deskripsi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan aspek penilaian karangan deskripsi. Tes dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal tes yang berjumlah 2 soal, 1 soal untuk lembar kerja peserta didik (LKPD), 1 soal untuk tes akhir (evaluasi) untuk diselesaikan dengan baik. Berikut bentuk soal untuk LKPD yang diberikan yaitu:

Essay:

Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan gambar dibawah ini!



Gambar 3.1 Bentuk Soal Evaluasi

Selanjutnya bentuk soal tes akhir (evaluasi) yang diberikan yaitu:

Essay:

Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami/lihat yang ada di lingkungan sekitarmu dengan tema “Matahari”!

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁷ Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada guru bidang studi. Guru duduk harus pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan guru (peneliti). Guru (observer) mengamati peneliti mengajar dengan memberikan skor sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar observasi aktivitas guru, selanjutnya mencatat kelemahan dan juga kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, setelah itu menjumlahkan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa diberikan kepada teman sejawat. Teman sejawat duduk berada pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa. Selanjutnya mencatat kelemahan dan juga kelebihan yang terjadi dalam proses

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.76

pembelajaran, setelah itu barulah menjumlahkan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan.

3. Tes Keterampilan Menulis

Yang dikatakan tes keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal tes kepada siswa untuk diselesaikan. Adapun bentuk soal yang digunakan berupa soal uraian (*essay*) yang berjumlah 1 soal. Siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu 30 menit. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut dikumpul kembali beserta jawaban yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.

Adapun kriteria penilaian tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tes

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal	Skor	Kategori
1.	Isi karangan	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sangat sesuai dengan dengan topik karangan.	30	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan dengan topik karangan.		22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan dengan topik karangan.		11-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan tidak sesuai dengan dengan topik karangan.		0-10	Kurang

	Organisasi isi	Organisasi isi karangan sangat lengkap (karangan ditulis dengan runtun dan jelas).	25	23-25	Sangat baik
		Organisasi isi karangan lengkap (karangan ditulis dengan runtun tetapi kurang jelas).		19-22	Baik
		Organisasi isi karangan kurang lengkap (karangan ditulis dengan kurang runtut dan tidak jelas).		9-18	Cukup
		Organisasi isi karangan tidak lengkap (karangan ditulis dengan tidak runtun dan tidak lengkap).		0-8	Kurang
3.	Tata bahasa (struktur kalimat)	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.	20	18-20	Sangat baik
		Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		13-17	Baik
		Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		5-12	Cukup
		Karangan ditulis dengan kalimat yang kurang efektif dan tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar		0-4	Kurang

		paragraf.			
4.	Gaya	Tidak terdapat kesalahan-kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.	15	13-15	Sangat baik
		Terdapat 1-2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata tetap dapat menimbulkan kesan tertentu.		9-12	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga kurang menimbulkan kesan tertentu.		3-8	Cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga tidak dapat menimbulkan kesan tertentu.		0-2	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca.	10	9-10	Sangat baik
		Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		7-8	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		3-6	cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		0-2	kurang
	Jumlah		100		

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan rumus persentase, untuk memperoleh jawaban tentang peningkatan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis. Data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban sampel

F = Jumlah frekuensi jawaban sampel

N = Jumlah keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap aspek yang diterapkan oleh guru

selama proses pembelajaran, kemudian jumlah aspek aktivitas guru dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh aspek yang terdapat dalam aktivitas guru yang telah dikalikan dengan 4 kriteria penilaian.

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
$0\% \leq \text{TKG} < 60\%$	Tidak baik
$60\% \leq \text{TKG} < 70\%$	Kurang baik
$70\% \leq \text{TKG} < 80\%$	Cukup baik
$80\% \leq \text{TKG} < 90\%$	Baik
$90\% \leq \text{TKG} < 100\%$	Sangat baik

TKG = Tingkat Kemampuan Guru⁸

Tingkat kemampuan guru dikatakan efektif jika mendapat rata-rata 2,50 dalam beberapa pertemuan atau berada pada kriteria baik atau sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan berhasil apabila setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik.

2. Analisis aktivitas siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

⁸ Anas Sudjono., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43

P = Nilai persentase jawaban sampel

F = Jumlah frekuensi jawaban sampel

N = Jumlah keseluruhan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penskoran dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap aspek yang diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran, kemudian jumlah aspek aktivitas siswa dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh aspek yang terdapat dalam aktivitas siswa yang telah dilakukan dengan 4 kriteria penilaian.

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Angka	Kriteria
$0\% \leq \text{TKS} < 60\%$	Tidak baik
$60\% \leq \text{TKS} < 70\%$	Kurang baik
$70\% \leq \text{TKS} < 80\%$	Cukup baik
$80\% \leq \text{TKS} < 90\%$	Baik
$90\% \leq \text{TKS} < 100\%$	Sangat baik

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dikatakan efektif jika aktivitas siswa terhadap pernyataan positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase >50%.

3. Analisis Data Hasil Belajar (Hasil Tes)

Analisis hasil tes adalah menganalisa hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai dari siklus I dan siklus II. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan klasifikasi penelitian dengan menggunakan rumus:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas⁹

100% = Bilangan tetap

Data hasil tes belajar dianalisis dengan menggunakan *statistic deskriptif* yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan klasikal, dengan menjumlahkan siswa yang tuntas kemudian jumlah siswa dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Setiap siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) apabila jawaban siswa mencapai 70 dan suatu

⁹ Anas Sudiyono, 2009. *Pengantar Statistik...*, hal. 43

kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $> 80\%$ siswa tuntas belajarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 26 Aceh Besar pada kelas IV-B semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. MIN 26 Aceh Besar tersebut beralamat di Jln. Blang Bintang lama, Desa Beurangong, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini didirikan pada tahun 1959 dengan tanah seluas 2500 m, saat ini memiliki siswa yang berjumlah 243 orang dan guru 28 orang yang dikepalai oleh Bapak Anwar, S. Ag.

1. Keadaan guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 26 Aceh Besar memiliki sejumlah tenaga pengajar dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1: Perincian Guru/ Karyawan MIN 26 Aceh Besar

No	Nama Lengkap Personal	NIP / NIGNP	Pangkat/ Gol
1	Anwar S.Ag	197006031999051001	IV/a Pembina
2	Drs.Saifuddin	196509081999031002	IV/a Pembina
3	Haswita,S.Ag	197407061999052001	IV/b Pembina Tk I
4	A.Manaf,S.Pd	197010212005011001	III/d Penata Tk.I
5	Nilawati,S.Ag	196807252007012025	III/c Penata
6	Suharni,S.Ag	197206232007102002	III/c Penata
7	Syukriah,S.Ag	197004242007102035	III/c Penata
8	Syarifah,S.Ag	196704042007012048	III/c Penata

9	Nurmala,S.Pd.I	197305032007102002	III/b Penata Muda Tk.I
10	A. Mutalleb,S.Pd.I	196911222005011003	III/d Penata Tk.I
11	Darniati,S.Pd	198304152007102001	III/a Penata Muda
12	Zubaidah,S.Pd.	197410122007102001	III/a Penata Muda
13	Ermawati,S.Pd	197907282007102002	III/b Penata Muda Tk.I
14	Syarifah Nurul Akmal,S.Pd.I	198012092014122004	III/a Penata Muda
15	Rauzatul Jannah,S.E	198408152002122003	III/b Penata Muda Tk.I
16	Nur Andika, A.Ma	197908042005011005	II/ b Pengatur Muda
18	Ita Suhaida, S.Pd.I		
19	Eva Yanti,S.Pd.I		
20	Saharma,S.Pd		
21	Afridayani,S.Pd.I		
22	Ida Rahmati,S.Pd.I		
23	Ida Fitri,A.Ma		
24	Munzaini,S.Pd		
25	Mariaton,S.Pd		
26	Rahmawati,S.Pd.I		
27	Maghfirah,S.Pd		
28	Novi Yanti ,S.Pd.I		

Sumber: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru atau pegawai MIN 26 Aceh Besar sebagian besar berijazah strata satu (S1), selebihnya berijazah diploma. Guru yang mengajar di MIN 26 Aceh besar merupakan guru tetap yang diangkat oleh kementerian agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, akhlak, moral kepada siswa di sekolah. Guru

merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya sehingga dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas dan berakhlak mulia.

2. Keadaan siswa

Jumlah siswa MIN 26 Aceh Besar seluruhnya 243 siswa. Terdiri dari 104 siswa laki-laki dan 139 siswa perempuan. Rincian jumlah siswa MIN 26 Aceh besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 26 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah	L	P	Jumlah
1	I A	25	11	14	50
2	I B	25	11	14	
3	II A	16	5	11	31
4	II B	15	7	8	
5	III A	19	9	10	36
6	III B	17	4	13	
7	IV A	24	9	15	47
8	IV B	23	10	13	
9	V A	18	7	11	35
10	VB	17	10	7	
11	VI A	22	8	14	44
12	VIB	22	13	9	
Jumlah Total Keseluruhan			104	139	243

Sumber: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 26 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran, terutama siswa kelas IV-B yang berjumlah 23 orang untuk dijadikan subjek penelitian. Dengan

demikian efektifitas penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran lebih efektif.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MIN 26 Aceh Besar diketahui bahwa sarana dan prasarana MIN 26 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 26 Aceh Besar

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Ruang kepala madrasah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang tata usaha	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet guru	1
8	Toilet siswa	2
9	Lapangan	1
Jumlah		21

Sumber: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa MIN 26 Aceh Besar mempunyai ruang kelas yang mencukupi untuk melakukan proses pembelajaran. Selain itu, Madrasah tersebut juga sudah mempunyai berbagai ruangan lain yang dibutuhkan guru dan siswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 26 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN 26 Aceh Besar pada tanggal 20 September sampai 26 September 2018. Proses pembelajaran yang diterapkan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi menulis di kelas IV-B. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 20 September dan siklus II dilakukan pada tanggal 26 September 2018. Penelitian ini diamati langsung oleh dua orang pengamat yaitu, Nur Aswani yang merupakan teman sejawat yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lainnya yaitu ibu Nilawati, S.Ag yang merupakan guru wali kelas IV-B yang membantu peneliti dalam mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap pertemuan. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, dilakukan pada tanggal 20 September 2018. Pada tahap pendahuluan diawali dengan guru memulai pelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan berdoa. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa. Guru melakukan apersepsi. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa berkaitan dengan sumber energi. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok secara heterogen. Guru mengajak siswa untuk mengamati lampu di ruang kelas. Guru melakukan tanya jawab. Guru menempelkan gambar beserta contoh teks karangan deskripsi serta menjelaskannya. Guru menyuruh salah satu siswa membaca contoh teks karangan deskripsi. Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Guru memberikan LKPD 1 kepada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing dan membantu siswa bila mendapat kesulitan. Setelah itu guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil karangan deskripsi mereka di depan kelas.

Pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru melakukan refleksi. Guru memberikan soal evaluasi bentuk essay. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca doa penutup.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi yaitu Ibu Nilawati, S. Ag. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran
Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
Kegiatan Awal			
1	Kemampuan guru dalam mengajak siswa berdoa	4	Sangat Baik
2	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi	3	Baik
3	Kemampuan guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	2	Cukup
Kegiatan Inti			
5	Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
6	Kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari	2	Cukup
7	Kemampuan guru menjawab pertanyaan yang siswa berikan	4	Sangat Baik
8	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok	4	Sangat Baik
9	Kemampuan guru dalam membimbing siswa/menguasai kelas	2	Cukup
10	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran	3	Baik
11	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami	2	Cukup
12	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok	4	Sangat Baik
Kegiatan Penutup			
13	Kemampuan guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi	3	Baik
14	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah	3	Baik

	diajarkan		
15	Kemampuan guru mengarahkan siswa menyelesaikan soal evaluasi secara individu	3	Baik
16	Kemampuan guru melakukan refleksi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran	3	Baik
17	Kemampuan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran	3	Baik
	Jumlah	51	
	Nilai Persentase	75%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{68} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor persentase 75%. Berdasarkan kategori penilaian 75% berada pada kategori cukup, karena terdapat beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan lagi yaitu: kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna sehingga menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari, kemampuan guru dalam membimbing siswa/menguasai kelas, serta kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.

2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Nur Aswani. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
	Kegiatan Awal		
1	Menjawab salam kemudian siswa membaca doa	4	Sangat Baik
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik	3	Baik
3	Menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	3	Baik
4	Termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	4	Sangat Baik
5	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan tujuan yang akan dipelajari	3	Baik
	Kegiatan Inti		
6	Membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya	2	Cukup
7	Berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	2	Cukup
8	Duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru	3	Baik
9	Memperhatikan lampu yang ada di ruang kelasnya	3	Baik
10	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	3	Baik
11	Membaca teks karangan deskripsi	3	Baik

12	Bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami	2	Cukup
13	Mengerjakan LKPD 1 yang diberikan oleh guru secara berkelompok	3	Baik
14	Mempresentasi hasil tugas kelompoknya	3	Baik
Kegiatan Penutup			
15	Menyimpulkan materi secara bersama-sama	2	Baik
16	Mendengarkan penguatan materi dari guru	3	Baik
17	Menanggapi refleksi hasil belajar	3	Baik
18	Mengerjakan soal evaluasi secara individu	2	Cukup
19	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	3	Baik
20	Membaca doa penutup pembelajaran	3	Baik
21	Menjawab salam dari guru	3	Baik
Jumlah		60	
Nilai Persentase		71%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{84} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dari tabel 4.5 di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I mendapatkan skor persentase 71%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 71% berada pada kategori cukup. Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: siswa membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya, berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari, bertanya jawab bersama-sama apa yang

kurang dipahami, menyimpulkan materi secara bersama-sama, dan mengerjakan soal evaluasi secara individu.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru membagikan soal evaluasi setiap individu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diikuti oleh 22 siswa dari 23 siswa di kelas IV-B. Skor hasil tes belajar pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 67)
1	RA	55	Tidak tuntas
2	MA	55	Tidak tuntas
3	MS	70	Tuntas
4	MN	50	Tidak tuntas
5	MAQ	90	Tuntas
6	MM	65	Tidak tuntas
7	MAU	55	Tidak tuntas
8	MF	75	Tuntas
9	MG	70	Tuntas
10	RN	70	Tuntas
11	TRI	85	Tuntas
12	AR	70	Tuntas
13	ARA	90	Tuntas
14	ARAY	60	Tidak tuntas
15	H	70	Tuntas
16	K	85	Tuntas
17	NA	90	Tuntas
18	SN	55	Tidak tuntas
19	TS	70	Tuntas
20	VM	60	Tidak tuntas

21	ZZ	60	Tidak tuntas
22	IM	70	Tuntas
Jumlah		1520	% ketuntasan = $\frac{13}{22} \times 100 = 59\%$

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$\begin{aligned} \text{KKM Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{22} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa (59%) tuntas belajarnya, sedangkan 9 siswa (41%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 67 dan ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

d. Tahap refleksi siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1	Aktivitas guru	Belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui dengan jelas apa tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

		Tidak mampu melakukan diskusi dengan siswa	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu berdiskusi dengan siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajari.
		Tidak mampu dalam membimbing siswa/menguasai kelas	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru.
		Kurang mampu dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa dapat bertanya apa yang belum dipahami.
2	Aktivitas siswa	Siswa tidak membagikan hal-hal yang pernah dilihat di lingkungannya	Pertemuan selanjutnya guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam bercerita tentang pengalamannya.
		Siswa tidak berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	Pertemuan selanjutnya guru dapat memberikan pertanyaan secara berulang-ulang kepada siswa
		Siswa tidak bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami	Tahap selanjutnya guru dapat memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa sehingga siswa bertanya balik
		Siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Tahap selanjutnya guru dapat memberikan dorongan sehingga siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan reward.
		Siswa tidak mengerjakan soal evaluasi secara individu	Tahap selanjutnya guru dapat membimbing siswa agar siswa tidak ada yang menyontek
3	Hasil belajar siswa	Terdapat 9 siswa yang hasil belajarnya belum	Pada tahap selanjutnya guru harus memberikan penekanan

		mencapai skor ketuntasan	tentang materi karangan dengan pendekatan yang kontekstual agar siswa lebih paham.
--	--	--------------------------	--

Pada tabel 4.7 hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ada 9 orang yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang termotivasi untuk menulis karangan deskripsi, tidak mau membagikan hal-hal yang pernah dilihat di lingkungannya, kurangnya antusias siswa dalam belajar bahasa Indonesia serta kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama halnya seperti yang dilakukan pada siklus I. langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan RPP II, kemudian peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II), serta menyusun soal evaluasi II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP II, dilakukan pada tanggal 27 September 2018. Pada tahap pendahuluan diawali dengan guru memulai pelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan berdoa. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa. Guru melakukan apersepsi. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa berkaitan dengan sumber energi. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok secara heterogen. Guru mengajak siswa keluar ruangan untuk melihat lingkungan sekitar sekolah. Guru melakukan tanya jawab. Guru menempelkan gambar beserta contoh teks karangan deskripsi serta menjelaskannya. Guru menyuruh salah satu siswa membaca contoh teks karangan deskripsi. Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Guru memberikan LKPD II kepada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing dan membantu siswa bila mendapat kesulitan. Setelah itu guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil karangan deskripsi mereka di depan kelas.

Pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru melakukan refleksi. Guru memberikan soal evaluasi II. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca doa penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi yaitu Ibu Nilawati, S. Ag. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
	Kegiatan Awal		
1	Kemampuan guru dalam mengajak siswa berdoa	4	Sangat Baik
2	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi	4	Sangat Baik

3	Kemampuan guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran	4	Sangat Baik
4	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	Sangat Baik
Kegiatan Inti			
5	Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4	Baik
6	Kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari	3	Cukup
7	Kemampuan guru menjawab pertanyaan yang siswa berikan	4	Sangat Baik
8	Kemampuan guru dalam membimbing siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi di lingkungan sekitar sekolah	3	Baik
9	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok	4	Sangat Baik
10	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran	4	Sangat Baik
11	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami	3	Baik
12	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok	4	Sangat Baik
Kegiatan Penutup			
13	Kemampuan guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi	3	Baik
14	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan	4	Sangat Baik
15	Kemampuan guru mengarahkan siswa menyelesaikan soal evaluasi secara individu	4	Sangat Baik
16	Kemampuan guru melakukan refleksi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran	4	Sangat Baik
17	Kemampuan memberikan pesan moral	4	Sangat Baik

	yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
	Jumlah	64	
	Nilai Persentase	94%	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{68} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mendapatkan skor persentase 94%. Berdasarkan kategori penilaian 94% berada pada kategori sangat baik. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 75% yang berada dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis karangan memenuhi target yang diinginkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada tahap ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat yang berasal dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Nur Aswani. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran

berlangsung dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
Kegiatan Awal			
1	Menjawab salam kemudian siswa membaca doa	4	Sangat Baik
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik	4	Sangat Baik
3	Menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	4	Sangat Baik
4	Termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	3	Baik
5	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan tujuan yang akan dipelajari	3	Baik
Kegiatan Inti			
6	Membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya	3	Baik
7	Berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	3	Baik
8	Siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi di lingkungan sekitar sekolah	3	Baik
9	Duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru	4	Sangat Baik
10	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	4	Sangat Baik
11	Membaca teks karangan deskripsi	4	Sangat Baik
12	Bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami	3	Baik
13	Mengerjakan LKPD 1 yang diberikan oleh guru secara berkelompok	4	Sangat Baik
14	Mempresentasi hasil tugas kelompoknya	4	Sangat Baik
Kegiatan Penutup			
15	Menyimpulkan materi secara bersama-sama	3	Baik

16	Mendengarkan penguatan materi dari guru	4	Sangat Baik
17	Menanggapi refleksi hasil belajar	4	Sangat Baik
18	Mengerjakan soal evaluasi secara individu	4	Sangat Baik
19	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	4	Sangat Baik
20	Membaca doa penutup pembelajaran	4	Sangat Baik
21	Menjawab salam dari guru	4	Sangat Baik
	Jumlah	77	
	Nilai Persentase	91%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{77}{84} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Dari tabel 4.9 di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II mendapatkan skor persentase 91%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 91% berada pada kategori sangat baik. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 71% yang berada dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis karangan memenuhi target yang diinginkan.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa pada Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru membagikan soal evaluasi setiap individu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diikuti oleh 23 siswa di

kelas IV-B. Skor hasil tes belajar pada siklus II (RPP II) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 67)
1	RA	60	Tidak tuntas
2	MA	60	Tidak tuntas
3	MS	85	Tuntas
4	MN	70	Tuntas
5	MAQ	90	Tuntas
6	MM	70	Tuntas
7	MAU	60	Tidak tuntas
8	MF	95	Tuntas
9	MG	85	Tuntas
10	RN	85	Tuntas
11	TRI	80	Tuntas
12	AR	75	Tuntas
13	ARA	95	Tuntas
14	ARAY	75	Tuntas
15	H	80	Tuntas
16	K	80	Tuntas
17	NA	95	Tuntas
18	SN	75	Tuntas
19	TS	70	Tuntas
20	VM	75	Tuntas
21	ZZ	70	Tuntas
22	IM	80	Tuntas
23	NAB	75	Tuntas
Jumlah		1785	% ketuntasan = $\frac{20}{23} \times 100$ = 87%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2018/2019

$$\begin{aligned} \text{KKM Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{23} \times 100\% \end{aligned}$$

= 87%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (87%) tuntas belajarnya, sedangkan 3 siswa (13%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah tercapai sesuai target yang diinginkan yaitu mampu menulis karangan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d. Tahap refleksi siklus II

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1	Aktivitas guru	Nilai persentase yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mendapatkan skor persentase 94%. Berdasarkan kategori penilaian 94% berada pada kategori sangat baik.	Terdapat beberapa aspek yang belum optimal seperti: kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa, memampukan guru membimbing siswa keluar kelas, kemampuan guru mendorong siswa untuk bertanya dan mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.
2	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada siklus II	Masih terdapat beberapa aspek yang kurang optimal seperti: kurang termotivasi untuk belajar, mendengar penjelasan dari guru, berdiskusi dengan

		mendapatkan skor persentase 91%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 91% berada pada kategori sangat baik.	guru, bertanya jawab dan menyimpulkan pembelajaran.
3	Hasil belajar siswa	Hasil belajar pada siklus ke II sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal (80%) yaitu terdapat 20 siswa (87%) tuntas belajar pada materi berhemat energi.	Sebanyak 3 siswa (13%) lainnya secara individu masih di bawah KKM sekolah tersebut. Bagi siswa yang belum tuntas guru dapat memberikan bimbingan khusus terhadap siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 75%, Sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai persentase 94%.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktifitas guru dalam proses pembelajaran karena peneliti selalu melakukan evaluasi setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti dinilai oleh seorang guru bidang studi bahasa Indonesia melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. hasil observasi tersebut menjadi tolak ukur peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap cukup dan baik saja. Peningkatan aktivitas

guru secara signifikan terutama pada aspek kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa, kemampuan guru membimbing siswa, kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya.

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat aktif dan membimbing siswa belajar menulis sesuai dengan konteks yang ada di kehidupannya. Seperti pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dan kinerja guru, karena materi yang dipelajari dihubungkan dengan situasi kehidupan dunia nyata siswa.¹ Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir pun sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Sehingga membuat siswa termotivasi dalam menulis karangan dan menjadikan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, serta siswa dapat menuangkan ide-ide yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian observasi aktivitas siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* selama dua siklus sudah menunjukkan adanya

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal. 109

peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 71%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai persentase 91%. Peningkatan aktivitas siswa secara signifikan terutama pada aspek membagikan hal-hal yang pernah dialami di lingkungannya, melakukan diskusi dengan guru, bertanya jawab apa yang belum dipahami, menyimpulkan materi secara bersama-sama, serta mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif. Para ahli mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.² Artinya siswa tidak hanya pasif menerima informasi dari guru tetapi siswa juga berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya (konstruktivisme) serta membagikan hal-hal yang mereka alami sehingga proses pembelajarannya lebih bermakna.

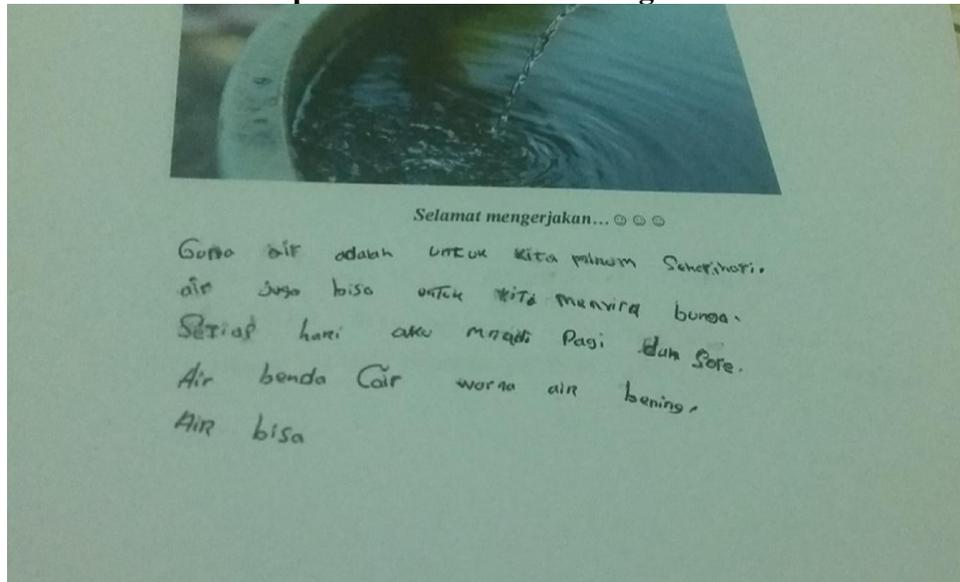
3. Analisis Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan analisis kemampuan menulis karangan siswa kelas IV-B pada dua siklus melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 59% dan pada siklus II

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71

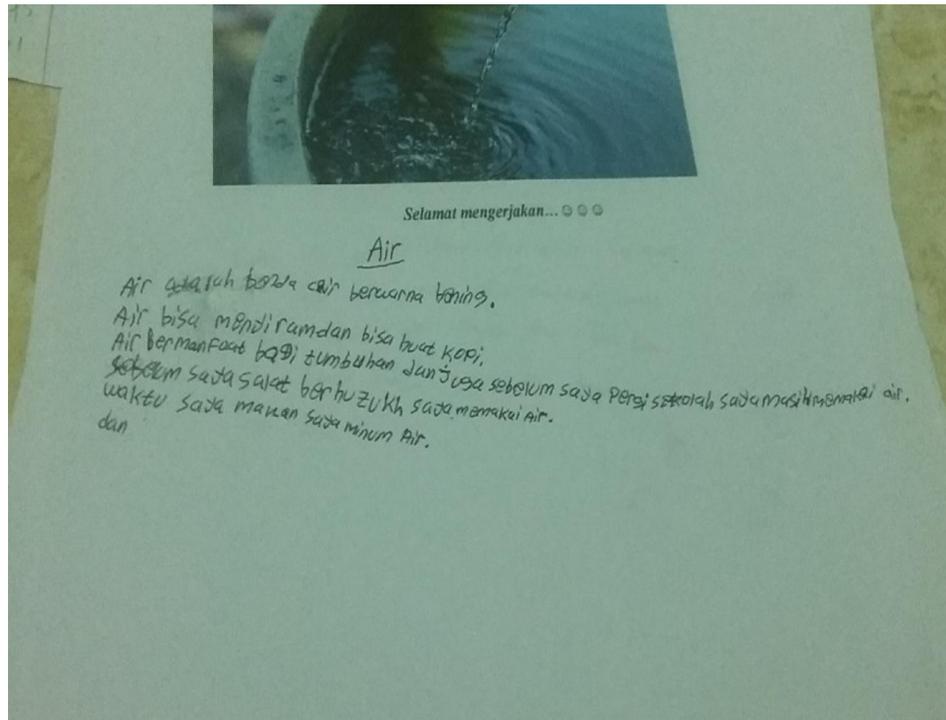
dengan nilai persentase 87%. Berdasarkan data tersebut maka tidak hanya tuntas dengan nilai KKM 67 tetapi juga tuntas secara klasikal yaitu 80%. Berikut hasil keterampilan menulis siswa mulai dari kategori rendah, sedang dan tinggi.

Gambar 4.1: Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Rendah



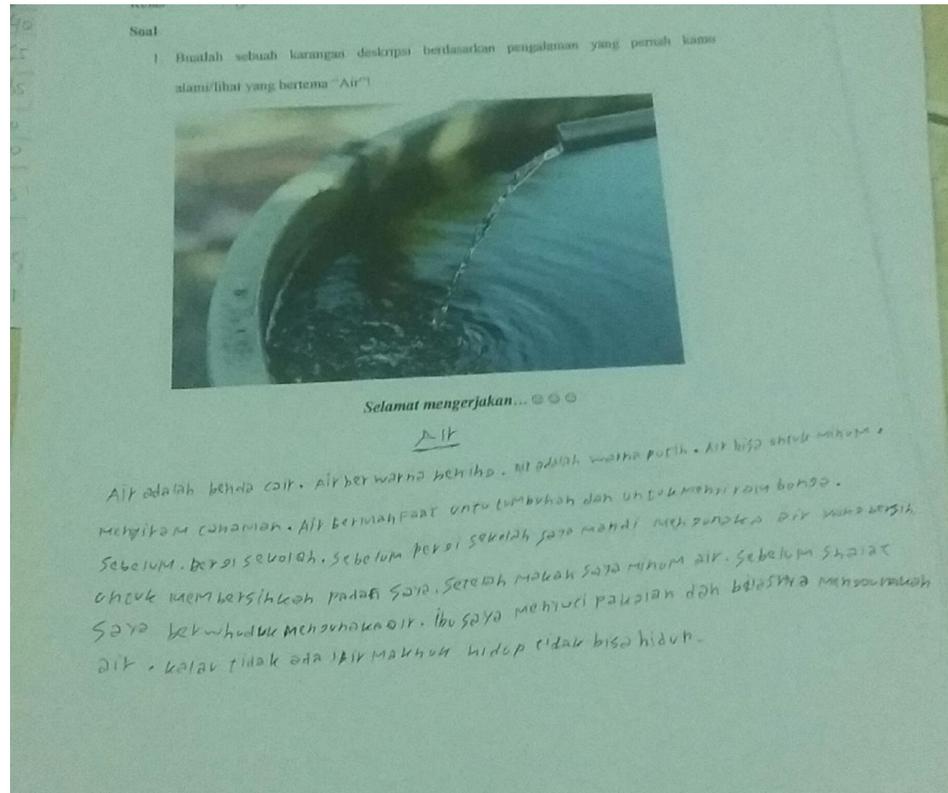
Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa berada dalam kategori rendah, walaupun isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sudah sesuai dengan topik karangan, tetapi masih banyak terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital di tengah-tengah kalimat, kurang huruf dalam kata, karangan ditulis dengan tidak runtun dan tidak lengkap, sehingga kurang adanya keterpaduan antar kalimat.

Gambar 4.2: Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Sedang



Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa berada dalam kategori sedang. Dalam karangan tersebut isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sudah sesuai dengan topik karangan, karangan ditulis dengan runtun, tetapi kurang jelas, adanya keterpaduan antar kalimat, tetapi masih terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital di tengah-tengah kalimat, dan terdapat kesalahan penggunaan kata.

Gambar 4.3: Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kategori Tinggi



Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa berada dalam kategori tinggi. Dalam karangan tersebut isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sangat sesuai dengan topik karangan, karangan ditulis dengan runtun dan jelas, kalimat dalam karangan di atas ditulis dengan kalimat efektif, dan hanya terdapat 1-2 kesalahan huruf.

Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Pendekatan (*Approach*) dalam pengajaran diartikan sebagai *a way of beginning something*, yang artinya cara memulai sesuatu. Pembelajaran

diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.³ Pendekatan pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi lingkungan, dan konsep yang diajarkan. Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dilihat dari siswa yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

Keberhasilan pada siklus II, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis sangat baik di terapkan di MIN 26 Aceh Besar, jadi penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

³ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 93

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis karangan deskripsi, siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 75%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai persentase 94%.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis karangan deskripsi, siklus I masih berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 71%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik dengan nilai persentase 91%.
3. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

siklus I dengan nilai persentase 59% dan pada siklus II dengan nilai persentase 87%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan agar siswa lebih tertarik dalam menulis.
2. Jika ingin menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru harus mampu membuat perencanaan dengan baik dan pengelolaan waktu yang tepat.
3. Guru hendaknya memberikan *reward* pada siswa baik itu berupa tambahan nilai, atau tepuk tangan agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
4. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia dan guru bidang studi lainnya yang pada umumnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Akhadiyah, Sabarti dkk, 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ismawati, Esti & Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kasihani, Suyanto. 2003. *Pengajaran dan Pembelajaran Konstektual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makmum, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda

Karya.

- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Poewadarmita. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatni, Endah Tri . 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual. Makalah disajikan dalam Semlok KBK dan Pembelajarannya di SMAN 2 Jombang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Redaksi Sinar Grafika. 2006. *Permendiknas 2006 tentang SL & SKL*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rofi'udin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sawiati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang: Perpustakaan UT.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedjadi. 2001. *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suharjonoo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM..
- Syaudih, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikandari. 2006. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Zuchdi, Darmiyati. 1999. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. UNY Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8772/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10416/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dra. Tasnim Idris, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Ridha Indriana
NIM : 140209154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 07 September 2018



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9103 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

14 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ridha Indriana
N I M : 140 209 154
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Mata le Desa Punie Lr. Meunasah Baktrieng Kec. Darul Imarah
Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 26 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26
ACEH BESAR

NSM

1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	2	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Mi.01.04.21/ KP.01/ 69 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwar, S.Ag
Nip : 19700603 199905 1001
Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala MIN 26 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitan di Madrasah 26 Aceh Besar dengan nama :

Nama : Ridha Indriana
NPM : 140 209 154
Program/ Jurusan : PGMI
Judul : ***Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)
untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Pada Siswa Kelas IV
Min 26 Aceh Besar***

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Lantrabo, 27 September 2018
Kepala MIN 26 Aceh Besar



Anwar, S. Ag
19700603 199905 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIN 26 Aceh Besar
Kelas / Semester	: IV / 1
Tema (2)	: Selalu Berhemat Energi
Sub Tema (1)	: Macam-Macam Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata

4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

4.2.1 Menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan sumber energi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan tentang karangan deskripsi
2. Siswa dapat menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan sumber energi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Menulis Karangan Deskripsi

F. PENDEKATAN DAN METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
3. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1.1 Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan berdoa</p> <p>1.2 Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa</p> <p>1.3 Guru melakukan apersepsi : Guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang diajarkan?</p> <p>1.4 Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>1.5 Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari</p>	<p>1.1 Siswa menjawab salam. Kemudian siswa membaca doa</p> <p>1.2 Siswa mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik</p> <p>1.3 Siswa menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>1.4 Siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>1.5 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan tujuan yang akan dipelajari</p>	10 Menit

	1.6 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
Kegiatan Inti <i>Tahap konstruktivisme</i>	2.1 Guru menanyakan hal-hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa berkaitan dengan sumber energi 2.2 Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2.1 Siswa membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya	40 menit
<i>Tahap Inquiri</i>	2.3 Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari	2.3 Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	
<i>Tahap Pemodelan</i>	2.4 Guru menyuruh siswa membentuk kelompok secara heterogen 2.5 Guru mengajak siswa untuk mengamati lampu di ruang kelas	2.4 Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru 2.5 Siswa mengamati lampu yang ada di ruang kelas	

Tahap Bertanya	<p>2.6 Guru melakukan tanya jawab</p> <p>2.7 Guru menempelkan gambar beserta contoh teks karangan deskripsi serta menjelaskannya</p> <p>2.8 Guru menyuruh salah satu siswa membaca contoh teks karangan deskripsi</p> <p>2.9 Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi</p> <p>2.10 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami</p>	<p>2.7 Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>2.8 Siswa membaca teks karangan deskripsi</p> <p>2.10 Siswa bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami</p>	
Tahap Masyarakat Belajar	<p>2.11 Guru memberikan LKPD 1 kepada tiap-tiap kelompok</p> <p>2.12 Guru membimbing dan membantu siswa bila mendapat kesulitan</p> <p>2.13 Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil</p>	<p>2.11 Siswa mengerjakan LKPD 1 yang diberikan oleh guru secara berkelompok</p> <p>2.13 Siswa mempresentasi hasil tugas kelompoknya</p>	

	karangan deskripsi mereka di depan kelas		
Tahap Refleksi	2.14 Guru mengulang kembali penjelasan tentang materi karangan deskripsi	2.14 Siswa mendengar penjelasan dari guru	
Kegiatan Akhir	<p>3.1 Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi</p> <p>3.2 Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan</p> <p>3.3 Guru melakukan refleksi berdasarkan hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran</p> <p>3.4 Guru memberikan soal evaluasi bentuk essay</p> <p>3.5 Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran</p>	<p>3.1 Siswa bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>3.2 Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru</p> <p>3.3 Siswa menanggapi refleksi hasil belajar</p> <p>3.4 Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</p> <p>3.5 Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru</p>	20 Menit

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Keterampilan

Rubrik kegiatan menulis karangan deskripsi yang berhubungan dengan kehidupan nyata/pengalaman pribadi siswa.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal	Skor	Kategori
1.	Isi karangan	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sangat sesuai dengan dengan topik karangan.	30	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan dengan topik karangan.		22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan dengan topik karangan.		11-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan tidak sesuai dengan dengan topik karangan.		0-10	Kurang
	Organisasi isi	Organisasi isi karangan sangat lengkap (karangan ditulis dengan runtun dan jelas).		23-25	Sangat baik
		Organisasi isi karangan lengkap (karangan ditulis dengan runtun tetapi kurang jelas).		19-22	Baik

		Organisasi isi karangan kurang lengkap (karangan ditulis dengan kurang runtut dan tidak jelas).	25	9-18	Cukup
		Organisasi isi karangan tidak lengkap (karangan ditulis dengan tidak runtun dan tidak lengkap).		0-8	Kurang
3.	Tata bahasa (struktur kalimat)	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.	20	18-20	Sangat baik
		Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		13-17	Baik
		Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		5-12	Cukup
		Karangan ditulis dengan kalimat yang kurang efektif dan tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		0-4	Kurang
4.	Gaya	Tidak terdapat kesalahan-kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.		13-15	Sangat baik

		Terdapat 1-2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata tetap dapat menimbulkan kesan tertentu.	15	9-12	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga kurang menimbulkan kesan tertentu.		3-8	Cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga tidak dapat menimbulkan kesan tertentu.		0-2	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca.	10	9-10	Sangat baik
		Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		7-8	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		3-6	cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		0-2	kurang
	Jumlah		100		

Mengetahui
Guru Kelas,

(_____)
NIP

Aceh Besar.....
Peneliti,

Ridha Indriana
140209154

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIN 26 Aceh Besar
Kelas / Semester	: IV / 1
Tema (2)	: Selalu Berhemat Energi
Sub Tema (1)	: Macam-Macam Sumber Energi
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

4.2.1 Menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar rumah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan sumber energi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Menulis Karangan Deskripsi

F. PENDEKATAN DAN METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
3. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1.1 Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan berdoa</p> <p>1.2 Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk siswa</p> <p>1.3 Guru melakukan apersepsi: Guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang diajarkan?</p> <p>1.4 Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>1.5 Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari</p>	<p>1.1 Siswa menjawab salam Kemudian siswa membaca doa</p> <p>1.2 Siswa mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik</p> <p>1.3 Siswa menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>1.4 Siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>1.5 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan</p>	10 Menit

	1.6 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	tujuan yang akan dipelajari	
Kegiatan Inti <i>Tahap Konstruktivisme</i>	2.1 Guru menanyakan hal yang pernah dialami/dilihat oleh siswa berkaitan dengan lingkungan sekitarnya 2.2 Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2.1 Siswa membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya	40 menit
<i>Tahap Inquiri</i>	2.3 Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari	2.3 Siswa diskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari	

Tahap Pemodelan	2.4	Guru melakukan tanya jawab tentang karangan deskripsi		
	2.5	Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi seperti matahari dan air di lingkungan sekitar sekolah	2.6	Siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi di lingkungan sekitar sekolah
	2.6	Guru menyuruh siswa kembali masuk ke ruang kelas		
	2.7	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok secara heterogen	2.7	Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru
	2.8	Guru menempelkan gambar beserta contoh teks karangan deskripsi dan menjelaskannya	2.8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
	2.9	Guru menyuruh salah satu siswa membaca contoh teks karangan deskripsi	2.9	Siswa membaca teks karangan deskripsi

<i>Tahap Bertanya</i>	2.10 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami	2.10 Siswa bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami	
<i>Tahap Masyarakat Belajar</i>	2.11 Guru memberikan LKPD 2 kepada tiap-tiap kelompok 2.12 Guru membimbing dan membantu siswa bila mendapat kesulitan 2.13 Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil karangan deskripsi mereka di depan kelas	2.11 Siswa mengerjakan LKPD 2 yang diberikan oleh guru secara berkelompok 2.13 Siswa mempresentasi hasil tugas kelompoknya	
<i>Tahap Refleksi</i>	2.14 Guru mengulang kembali penjelasan tentang materi karangan deskripsi	2.14 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
Kegiatan Akhir	3.1 Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi	3.1 Siswa bersama-sama menyimpulkan materi	20 Menit

	3.2 Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan	3.2 Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru	
	3.3 Guru melakukan refleksi berdasarkan hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran	3.3 Siswa menanggapi refleksi hasil belajar	
	3.4 Guru memberikan soal evaluasi berupa tes dalam bentuk essay	3.4 Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	
	3.5 Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran	3.5 Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	
	3.6 Guru meminta siswa untuk membaca doa penutup	3.6 Siswa membaca doa penutup pembelajaran	
	3.7 Guru menutup pembelajaran dengan salam	3.7 Siswa menjawab salam dari guru	

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Foto dan bacaan tentang *Sumber Energi*.
- Lingkungan sekitar sekolah.

I. PENILAIAN SIKAP DAN KETERAMPILAN MENULIS

4 Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Tanggung Jawab				Percaya diri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	S1												
2	S2												
3	S3												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

5 Penilaian Keterampilan

Rubrik kegiatan menulis karangan deskripsi yang berhubungan dengan kehidupan nyata/pengalaman pribadi siswa.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal	Skor	Kategori
3.	Isi karangan	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sangat sesuai dengan dengan topik karangan.	30	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan dengan topik karangan.		22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan dengan topik karangan.		11-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan tidak sesuai dengan dengan topik karangan.		0-10	Kurang
	Organisasi isi	Organisasi isi karangan sangat lengkap (karangan ditulis dengan runtun dan jelas).	25	23-25	Sangat baik
		Organisasi isi karangan lengkap (karangan ditulis dengan runtun tetapi kurang jelas).		19-22	Baik
		Organisasi isi karangan kurang lengkap (karangan ditulis dengan kurang runtut dan tidak jelas).		9-18	Cukup
		Organisasi isi karangan tidak lengkap (karangan ditulis dengan tidak runtun dan tidak lengkap).		0-8	Kurang

3.	Tata bahasa (struktur kalimat)	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.	20	18-20	Sangat baik
		Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		13-17	Baik
		Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		5-12	Cukup
		Karangan ditulis dengan kalimat yang kurang efektif dan tidak ada keterpaduan antar kalimat maupun antar paragraf.		0-4	Kurang
4.	Gaya	Tidak terdapat kesalahan-kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.	15	13-15	Sangat baik
		Terdapat 1-2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata tetap dapat menimbulkan kesan tertentu.		9-12	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga kurang menimbulkan kesan tertentu.		3-8	Cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata sehingga tidak dapat		0-2	Kurang

		menimbulkan kesan tertentu.			
5.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca.	10	9-10	Sangat baik
		Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		7-8	Baik
		Terdapat 3-4 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		3-6	cukup
		Terdapat 5-6 kesalahan pemakaian huruf, kata dan pemakaian tanda baca.		0-2	kurang
	Jumlah		100		

Mengetahui
Guru Kelas,

(_____)
NIP

Aceh Besar.....
Peneliti,

Ridha Indriana
140209154

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD I)

Sebelum mengerjakan soal, dahulukan dengan membaca bismillah

Nama Kelompok :

Kelas :

Soal

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan gambar dibawah ini!



Selamat mengerjakan... ☺ ☺ ☺

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD II)

Sebelum mengerjakan soal, dahulukan dengan membaca bismillah

Nama Kelompok :

Kelas :

Soal

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yang pernah kalian alami/lihat yang bertema “Sekolah”!



Selamat mengerjakan... 😊 😊 😊

SOAL EVALUASI I

Sebelum mengerjakan soal, dahulukan dengan membaca bismillah

Nama :

Kelas :

Soal

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami/lihat yang bertema “Matahari”!



Selamat mengerjakan... ☺ ☺ ☺

SOAL EVALUASI II

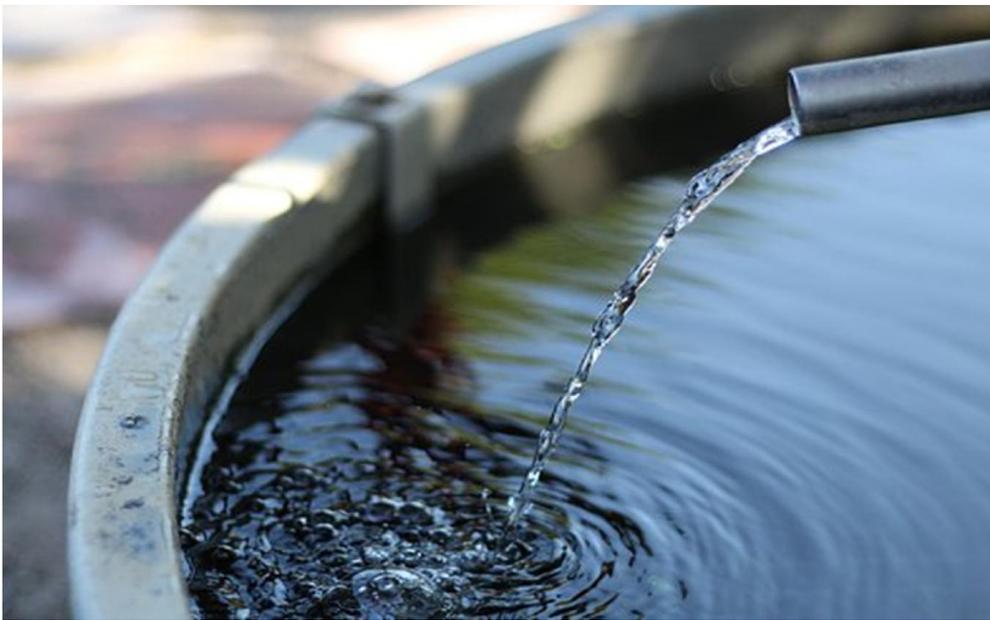
Sebelum mengerjakan soal, dahulukan dengan membaca bismillah

Nama :

Kelas :

Soal

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami/lihat yang bertema “Air”!



Selamat mengerjakan... ☺ ☺ ☺

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KETERAMPILAN
MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
SIKLUS I**

Sekolah : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV / II
Materi Pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Hari/Tanggal :
Nama Guru : Ridha Indriana
Nama Pengamat : Nilawati, S. Ag

A. Petunjuk :

Berilah tanda silang (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

1= Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Lembar pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	1. Kemampuan guru dalam mengajak siswa berdoa				
	2. Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi				

	3. Kemampuan guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran				
	4. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
2	Kegiatan Inti				
	5. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
	6. Kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari				
	7. Kemampuan guru menjawab pertanyaan yang siswa berikan				
	8. Kemampuan guru dalam membagikan kelompok				
	9. Kemampuan guru dalam membimbing siswa/menguasai kelas				
	10. Kemampuan menjelaskan materi				
	11. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami				
	12. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok				
3	Kegiatan Penutup				
	13. Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi				
	14. Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah				

	diajarkan				
	15. Kemampuan guru mengarahkan siswa menyelesaikan soal evaluasi secara individu				
	16. Kemampuan guru melakukan refleksi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran				
	17. Kemampuan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
Jumlah					
Nilai rata-rata					

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 2018
Pengamat/Observer

Nilawati, S. Ag
NIP. 196807252007012025

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KETERAMPILAN
MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
SIKLUS II**

Sekolah : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV / II
Materi Pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Hari/Tanggal :
Nama Guru : Ridha Indriana
Nama Pengamat : Nilawati, S. Ag

D. Petunjuk :

Berilah tanda silang (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

1= Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

E. Lembar pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	1. Kemampuan guru dalam mengajak siswa berdoa				
	2. Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi				
	3. Kemampuan guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran				

	4. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
2	Kegiatan Inti				
	5. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
	6. Kemampuan guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuan baru dari materi yang dipelajari				
	7. Kemampuan guru menjawab pertanyaan yang siswa berikan				
	8. Kemampuan guru dalam membimbing siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi di lingkungan sekitar sekolah				
	9. Kemampuan guru dalam membagikan kelompok				
	10. Kemampuan menjelaskan materi				
	11. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami				
	12. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok				
3	Kegiatan Penutup				
	13. Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi menulis karangan deskripsi				
	14. Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan				
	15. Kemampuan guru mengarahkan siswa menyelesaikan soal evaluasi secara individu				

	16. Kemampuan guru melakukan refleksi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran				
	17. Kemampuan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
Jumlah					
Nilai rata-rata					

F. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,
Pengamat/Observer

2018

Nilawati, S. Ag
NIP. 196807252007012025

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Sekolah : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV / I
Materi Pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Hari/Tanggal :.....
Nama Guru : Ridha Indriana
Nama Pengamat : Nur Aswani

A. Petunjuk:

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1= Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

B. Lembar observasi untuk siswa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal 1. Siswa menjawab salam kemudian siswa membaca doa 2. Siswa mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik 3. Siswa menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru				

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan tujuan yang akan dipelajari 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya 2. Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari 3. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru 4. Siswa memperhatikan lampu yang ada di ruang kelasnya 5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru 6. Siswa membaca teks karangan deskripsi 7. Siswa bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami 8. Siswa mengerjakan LKPD 1 yang diberikan oleh guru secara berkelompok 9. Siswa mempresentasi hasil tugas kelompoknya 				
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama menyimpulkan materi 2. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru 3. Siswa menanggapi refleksi hasil belajar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu 5. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang 				

	disampaikan guru				
	6. Siswa membaca doa penutup pembelajaran				
	7. Siswa menjawab salam dari guru				
Jumlah					
Jumlah keseluruhan					
Rata-rata					

C. Saran dan komentar pengamat/observer

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,
Pengamat/Observer

2018

Nur Aswani

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Sekolah : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV / I
Materi Pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Alokasi Waktu : 2x35 Menit
Hari/Tanggal :.....
Nama Guru : Ridha Indriana
Nama Pengamat : Nur Aswani

A. Petunjuk:

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

1= Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

B. Lembar observasi untuk siswa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan 1. Siswa menjawab salam kemudian siswa membaca doa 2. Siswa mendengarkan dan melakukan cara duduk yang baik 3. Siswa menjawab apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru				

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan tujuan yang akan dipelajari 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membagikan hal-hal yang pernah dialami/dilihat dilingkungannya 2. Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi yang dipelajari 3. Siswa keluar kelas untuk mengamati sumber energi di lingkungan sekitar sekolah 4. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru 5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru 6. Siswa membaca teks karangan deskripsi 7. Siswa bertanya jawab bersama-sama apa yang kurang dipahami 8. Siswa mengerjakan LKPD 2 yang diberikan oleh guru secara berkelompok 9. Siswa mempresentasi hasil tugas kelompoknya 				
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama menyimpulkan materi 2. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru 3. Siswa menanggapi refleksi hasil belajar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu 5. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang 				

	disampaikan guru				
	6. Siswa membaca doa penutup pembelajaran				
	7. Siswa menjawab salam dari guru				
Jumlah					
Jumlah keseluruhan					
Rata-rata					

C. Saran dan komentar pengamat/observer

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,
Pengamat/Observer

2018

Nur Aswani

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS SISWA

Tema (2) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Rafidhah hanum, M.Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Tujuan

Untuk menghasilkan data yang tepat mengenai observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		Saran perbaikan	
		Ya	Tidak	Perbaiki	Tidak perlu diperbaiki
I	FORMAT:				
	1. Penulisan identitas sudah jelas				
	2. Pengaturan tata letak sudah teratur				
	3. Sistem penomoran sudah jelas				
II	ISI				
	1. Kebenaran isi sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)				
	2. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis				
	3. Kegiatan dirumuskan secara jelas dan operasional				
III	BAHASA				
	1. Rumusan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif				

	dan mudah dipahami				
	2. Menggunakan kata atau kalimat yang tidak menimbulkan salah pengertian				
	3. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat				

D. Rekomendasi *)

1. Lembar observasi aktivitas siswa ini tidak dapat digunakan dan masih memerlukan bimbingan lanjutan
2. Lembar observasi aktivitas siswa ini dapat digunakan dengan revisi
3. Lembar observasi aktivitas siswa ini dapat digunakan tanpa revisi

**) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 03 September 2018
 Validator

(Rafidhah Hanum, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS GURU

Tema (3) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Rafidhah Hanum, M.Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	FORMAT				
	1. Penulisan identitas sudah jelas				
	2. Pengaturan tata letak bahasa sudah teratur				
	3. Kesesuaian petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru				
	4. Sistem penomoran sudah jelas				
II	ISI				
	1. Dikelompokkan dalam langkah-langkah yang logis				
	2. Penomoran dirinci sesuai dengan aspek penomoran				
	3. Urutan tiap aspek sesuai				
III	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				
	4. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan				

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar observasi ini:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Lembar observasi ini:

- 1 = Belum dapat digunakan dan masih memerlukan bimbingan
- 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4 = Dapat digunakan tanpa revisi

**) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 03 September 2018
Validator

(Rafidhah Hanum, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI LKPD SISWA

Tema (2) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Rafidhah Hanum, M.Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Pedoman untuk mengisi table validasi ini, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
- Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa

B. Rekomendasi

Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ibu.

Keterangan:

Validasi isi	Bahasa dan penulisan soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat dipahami	TR: Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup valid	DF : Dapat dipahami	RK: Dapat digunakan dengan revisi kecil
KF : Kurang valid	KD : Kurang dapat dipahami	RB: Dapat digunakan dengan revisi besar

H. Penilaian terhadap soal evaluasi III

No soal	Validasi isi				Bahasa dan penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KF	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1.												
2.												

I. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 03 September 2018
Validator

(Rafidhah Hanum, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS SISWA

Tema (2) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Darmiati, S. Pd
Pekerjaan Validator : Guru

A. Tujuan

Untuk menghasilkan data yang tepat mengenai observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		Saran perbaikan	
		Ya	Tidak	Perbaiki	Tidak perlu diperbaiki
I	FORMAT:				
	1. Penulisan identitas sudah jelas				
	2. Pengaturan tata letak sudah teratur				
	3. Sistem penomoran sudah jelas				
II	ISI				
	1. Kebenaran isi sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)				
	2. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis				
	3. Kegiatan dirumuskan secara jelas dan operasional				
III	BAHASA				
	1. Rumusan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif				

	dan mudah dipahami				
	2. Menggunakan kata atau kalimat yang tidak menimbulkan salah pengertian				
	3. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	4. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat				

D. Rekomendasi *)

1. Lembar observasi aktivitas siswa ini tidak dapat digunakan dan masih memerlukan bimbingan lanjutan
2. Lembar observasi aktivitas siswa ini dapat digunakan dengan revisi
3. Lembar observasi aktivitas siswa ini dapat digunakan tanpa revisi

**) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 03 September 2018
 Validator

(Darmiati, S.Pd)

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS GURU

Tema (2) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Darmiati, S. Pd
Pekerjaan Validator : Guru

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	FORMAT				
	1. Penulisan identitas sudah jelas				
	2. Pengaturan tata letak bahasa sudah teratur				
	3. Kesesuaian petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru				
	4. Sistem penomoran sudah jelas				
II	ISI				
	1. Dikelompokkan dalam langkah-langkah yang logis				
	2. Penomoran dirinci sesuai dengan aspek penomoran				
	3. Urutan tiap aspek sesuai				
III	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				
	4. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan				

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar observasi ini:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Lembar observasi ini:

- 1 = Belum dapat digunakan dan masih memerlukan bimbingan
- 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4 = Dapat digunakan tanpa revisi

**) lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 03 September 2018
Validator

(Darmiati, S.Pd)

LEMBAR VALIDASI LKPD SISWA

Tema (2) : Selalu Berhemat Energi
Materi pokok : Menulis Karangan Deskripsi
Kelas/ Semester : IV/ I
Penulis : Ridha Indriana
Nama Validator : Darmiati, S.Pd
Pekerjaan Validator : Guru

A. Petunjuk

Pedoman untuk mengisi table validasi ini, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
2. Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa

B. Rekomendasi

Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ibu.

Keterangan:

Validasi isi	Bahasa dan penulisan soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat dipahami	TR: Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup valid	DF : Dapat dipahami	RK: Dapat digunakan dengan revisi kecil
KF : Kurang valid	KD : Kurang dapat dipahami	RB: Dapat digunakan dengan revisi besar

H. Penilaian terhadap soal evaluasi III

No soal	Validasi isi				Bahasa dan penilaian soal				Rekomendasi			
	V	CV	KF	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1.												
2.												

I. Komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 03 September 2018
Validator

(Darmiati, S.Pd)

Foto Penelitian MIN 26 Aceh Besar



Membaca doa bersama-sama



Guru melakukan apersepsi



Guru membagikan kelompok



Guru menempelkan media



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan LKPD kepada siswa



Siswa mengerjakan LKPD



guru mengawasi siswa saat sedang mengerjakan soal



Siswa mempresentasi hasil tugasnya



Siswa mempresentasi hasil tugasnya



Foto bersama setelah melakukan penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ridha Indriana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Punie/ 07 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Mataie, Desa Punie, Kec. Darul Imarah, Kab.
Aceh Besar
8. Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/ 140209154
9. Data Orang Tua
 - Nama Ayah : M. Dahlan
 - Pekerjaan Ayah : Petani
 - Nama Ibu : Nurul Afdar
 - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - SD/MI : SDN 1 Mataie Tahun Lulus : 2008
 - SLTP/MTsN : SMPN 17 Banda Aceh Tahun Lulus : 2011
 - SMA/MAN : SMAN 7 Banda Aceh Tahun Lulus : 2014
 - Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh